



The Implementation of the Active Learning Strategy: Practice-Rehearsal Pairs Type to Improve Students' Mathematics Learning Motivation

¹Dina Novarina Perdana,²Nela Sari Yolanda,³Khurnia Budi Utami,⁴Teni Suriani

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Ekasakti

Email: dinanovarinaperdana@gmail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Ekasakti Padang

ABSTRACT

Learning motivation is one of the main factors determining students' success in learning mathematics. A lack of learning motivation can cause students to be less actively involved and experience difficulties in understanding the material being studied. Therefore, it is necessary to implement learning strategies that can encourage student engagement and enhance their learning motivation. This study aims to describe the implementation of the Practice-Rehearsal Pairs active learning strategy and its effect on students' motivation in learning mathematics. The research employed a descriptive approach with students of class XE6 as the control group and class XE8 as the experimental group at SMAN 1 Koto XI Tarusan. The experimental class was taught using the Practice-Rehearsal Pairs active learning strategy, while the control class used the conventional teaching method commonly applied by the teacher. Research data were collected through classroom observations during the learning process and the distribution of learning motivation questionnaires to students. The data obtained were then analyzed descriptively to examine differences in learning motivation between the control and experimental classes. The motivation indicators observed included student activeness, interest in participating in learning activities, perseverance in completing assignments, and students' level of self-confidence in learning mathematics. The results of the study indicate that the implementation of the Practice-Rehearsal Pairs active learning strategy has a positive impact on students' motivation in learning mathematics. Students became more enthusiastic, actively participated in learning activities, showed greater perseverance, and demonstrated increased self-confidence. Thus, the Practice-Rehearsal Pairs active learning strategy can be used as an alternative instructional approach to improve students' motivation in learning mathematics.

Keywords: Active Learning; Practice-Rehearsal Pairs; Learning motivation; Mathematics.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang tertarik terhadap matematika, sehingga motivasi belajar mereka rendah. Motivasi yang rendah dapat membuat siswa kurang aktif, sulit berkonsentrasi, dan jarang berpartisipasi, sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih rendah. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang menjawab pertanyaan, dan tidak aktif mengerjakan soal. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga interaksi siswa terbatas.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Strategi *Practice-rehearsal Pairs* tergolong kedalam strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dengan *Practice-rehearsal Pairs* adalah suatu teknik untuk memajukan pengajaran satu kelas penuh, karena semua siswa dituntut keaktifannya. Pembelajaran aktif dengan strategi *Practice-rehearsal Pairs* menurut Silberman (2006:238) adalah “strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan teman belajar”. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kedua teman belajar dapat mempraktekkan keterampilan atau prosedur itu.

Silberman (2006 : 238) mengemukakan prosedur pembelajaran dengan strategi *Practice-rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah serangkaian keterampilan atau prosedur yang anda inginkan untuk dikuasai peserta didik. Buatlah pasangan. Dalam setiap pasangan tugaskan dua peran: 1) Penjelas atau demonstrator, 2) Pengecek.
- b. Penjelas atau demonstrator menjelaskan dan atau mendemonstrasikan bagaimana melaksanakan keterampilan atau prosedur khusus. Pengecek memverifikasi bahwa penjelasan dan atau demonstrasi adalah benar, mendorong dan memberikan latihan kalau diperlukan.
- c. pasangan memutar balik peran. Penjelas/demonstrator baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dilaksanakan.
- d. Proses terus berlangsung sampai semua keterampilan diulang.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* siswa harus mempunyai pemahaman awal sebelum pelajaran dimulai. Pemahaman tersebut nantinya akan mereka kemukakan dalam diskusi kelompok ataupun dalam diskusi kelas. Sehingga menjadikan proses pembelajaran bukan hanya sekedar perpindahan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi hendaknya proses perolehan konsep harus melibatkan siswa secara aktif dan langsung.

Strategi ini menekankan interaksi antar siswa melalui kerja berpasangan, di mana mereka saling menjelaskan materi dan memberikan umpan balik. Diharapkan strategi ini dapat meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi tersebut dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman (2011:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan dengan prestasi yang dicapai).
- c. Menunjukkan minat untuk bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang keratif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalu sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan kutipan diatas maka indikator angket motivasi terdiri dari 8 indikator untu mendukung motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memaparkan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-Rehearsal Pairs* dan tingkat motivasi belajar matematika siswa. Subjek penelitian: Siswa kelas X E 6 sebagai kelas kontrol dan X E 8 sebagai kelas Eksperimen dengan masing – masing kelas sebanyak 36 orang di salah satu sekolah SMAN 1 Koto XI Tarusan. Objek penelitian: Motivasi belajar matematika siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-Rehearsal Pairs*

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi: Mengamati aktivitas dan interaksi siswa selama pembelajaran
2. Angket motivasi belajar: Mengukur minat, konsentrasi, ketekunan, dan rasa percaya diri siswa

Teknik Analisis Data.

Angket yang telah diisi siswa diberi skor dengan teknik yang telah dikemukakan sebelumnya. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan :

P = Presentase hasil yang diperoleh f=Jumlah skor jawaban yang diperoleh setiap pernyataan

N = Jumlah skor ideal (skor tertinggi) setiap pernyataan

Tabel 1: Kriteria Motivasi Belajar Matematika Siswa

Skor	Keterangan
0% - 20%	Motivasi sangat lemah
21% - 40%	Motivasi lemah
41% - 60%	Motivasi cukup
61% - 80%	Motivasi kuat
81% - 100%	Motivasi sangat kuat

Sumber : Riduwan (2008:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai motivasi belajar matematika siswa diperoleh melalui angket. Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan tertulis untuk mengetahui motivasi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialami dan diisi langsung oleh siswa. Pemberian angket dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* pada pembelajaran matematika.

Gambaran umum dari data motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika perindikator yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rerata Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen Perindikator

Indikator	Persentase Motivasi
1	88,72
2	83,81
3	84,92
4	86,04
5	78,34
6	72,78
7	77,62
8	76,98
Jumlah	649,21
Rerata	81,15

Tabel 3. Rerata Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa Perindikator Kelas Kontrol

Indikator	Persentase Motivasi
1	69,58
2	58,12
3	55,94
4	66,86
5	61,67
6	64,58
7	53,44
8	60,42
Jumlah	490,63
Rerata	61,32

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah matematika
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika.

Dari hasil perhitungan diperoleh rerata presentase motivasi siswa dalam belajar matematika setelah menerapkan pembelajaran dengan strategi aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* adalah 81,15. Disimpulkan siswa memiliki motivasi sangat kuat.

Dari angket yang telah diisi siswa pada indikator pertama yang dijabarkan menjadi item pernyataan 1, 2, 3 dan 4, indikator inilah yang memiliki persentase tertinggi untuk motivasi belajar matematika siswa. Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran, penulis sering memberikan tambahan nilai dan juga kata-kata motivasi kepada siswa yang tampil ke depan ataupun siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang penulis berikan.

Pada indikator keenam, yaitu dapat mempertahankan pendapatnya pada pernyataan 17, 18 dan 19, indikator inilah yang memiliki persentase terendah untuk motivasi belajar matematika siswa. Walaupun demikian, indikator ini sudah termasuk pada kriteria motivasi yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen perindikator memiliki kriteria sangat kuat dengan rerata 81,15 sedangkan motivasi belajar matematika siswa kelas kontrol perindikator memiliki kriteria kuat dengan rerata 61,32

KESIMPULAN

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-Rehearsal Pairs* meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar matematika siswa.
2. Peningkatan motivasi paling signifikan terdapat pada indikator ketekunan, sedangkan kepercayaan diri dalam mempertahankan pendapatnya masih perlu perhatian.
3. Strategi ini layak dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hake, R. R. (2015). Active learning increases student performance in mathematics. *Journal of Educational Research*, 108(2), 101–110.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Prince, M. (2016). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 105(3), 223–231.
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, A., & Sari, R. (2020). Penerapan pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 85–94.
- Yamin, M. (2021). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.